

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk memperjelas penulisan skripsi ini, maka diperlukan syarat metode yang sesuai. Adapun metode yang diperlukan adalah:

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya.¹ Peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif dan menggunakan teknik observasi sistematis atau observasi berkerangka ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasikan.²

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan secara faktual dan aktual secara sistematis mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Mayong dan faktor apa saja yang dapat menghambat dan menunjang pelaksanaan bimbingan pranikah di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Mayong Jepara.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang pada fakta-fakta yang tampak.³ Jadi jenis penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut peneliti sendiri.⁴ Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang proses bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan perceraian di BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Mayong Jepara.

¹ Kantini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 2005), 32.

² Kantini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 2005), 54.

³ Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 63.

⁴ Kantini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 2005), 78.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BP4 KUA Kecamatan Mayong kabupaten Jepara, tentang bimbingan pranikah sebagai pencegah perceraian dengan pendekatan kualitatif. Lembaga ini merupakan lembaga pemerintah dalam urusan agama di kecamatan Mayong, lembaga ini dipilih karena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal bimbingan pranikah sebagai upaya pencegahan perceraian yang terjadi di kecamatan Mayong kabupaten Jepara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desember 2018 sampai Maret tahun 2019.

C. Subjek Penelitian

Dalam proses penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan pemahaman yang digunakan Lexy J. Moleong⁵, yang menyebutkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak harus representative atau mewakili kelompok. Subjek ditujukan untuk mengarahkan pada permasalahan secara mendalam.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid, peneliti mencari penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, memposisikan sumber data manusia yang sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Dalam merumuskan tentang siapa dan berapa banyak jumlah yang akan dijadikan sumber informasi menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti memilih untuk mencari kunci yang dianggap mengetahui informasi dan masalah penelitian secara mendalam, dapat dipercaya dan dapat menjadi sumber yang handal. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Akhmad Khamdan S.HI (sebagai Penghulu KUA sekaligus pembimbing pranikah di KUA Kec. Mayong)
2. Shodiqin, S.Ag (sebagai Penghulu KUA sekaligus pembimbing pranikah di KUA Kec. Mayong)

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 35.

3. Tiga orang calon pengantin yang melakukan bimbingan pranikah

D. Sumber Data

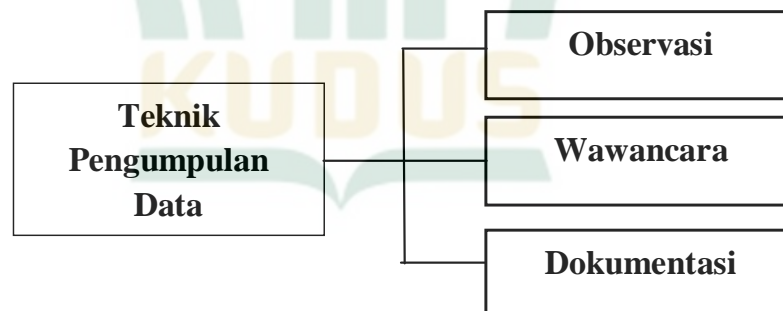
Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶ Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data kongkrit dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.⁷

Dalam Penelitian ini, semua data dipenelitian ini diperoleh dari sumber data primer, sumber data primer merupakan sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁸ Data primer adalah hasil wawancara dari pegawai yang bertugas di BP4 yang memberikan layanan bimbingan pranikah di KUA Mayong dan pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah yang dapat menjelaskan tentang bimbingan pranikah dan peranan bimbingan pranikah di KUA Mayong, materi bimbingan pranikah, foto-foto dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan penulisan skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

Gambar 3.1
Teknik Pengumpulan Data



⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 195.

⁷ E Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: LPSP3 UI, 2009), 29.

⁸ M Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi : Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen Dan Pemasaran*, 129.

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, menggunakan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁹ Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dan informasi melalui kombinasi antara observasi langsung dan wawancara secara formal atau informal dalam waktu bersamaan.¹⁰

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya, tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya.¹¹

Metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan yaitu penelitian yang terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, selain melakukan pengamatan peneliti ikut merasakan apa yang dirasakan oleh sumber data, dalam observasi partisipan data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungan yang alami. Observasi partisipan memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis dapat menggambarkan situasi proses bimbingan pranikah secara akurat karena peneliti ikut terlibat langsung dalam proses tersebut. Data yang diperoleh penulis menjadi lebih detail terhadap hal-hal yang menjadi sumber penelitian. Dengan metode observasi penulis dapat menyajikan gambaran realistik

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 38.

¹⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 39.

¹¹ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 106.

perilaku atau kejadian yang menjadi sampel, untuk membantu mengerti perilaku sampel pegawai KUA Mayong dalam memberikan materi bimbingan pranikah bagi calon pengantin dan untuk mengamati perilaku dan keadaan keluarga yang telah mengikuti bimbingan pranikah sebelumnya.

2. Teknik Wawancara / *Interview*

Teknik wawancara atau interview adalah bentuk suatu komunikasi verbal jadi sebagian percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dua orang atau lebih.

Fungsi wawancara dalam penelitian ini untuk melaksanakan penelitian mengenai bimbingan yang diberikan kepada calon pengantin di KUA Mayong.

Responden yang ingin dimintai wawancara adalah sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 9 orang yaitu 6 orang (3 pasangan) telah mengikuti bimbingan pranikah dan 3 pegawai KUA yang terdiri dari 1 Ketua KUA Kecamatan Mayong/Ketua BP-4 KUA Kecamatan Mayong dan 2 Kepenghuluan KUA Kecamatan Mayong.

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.¹²

Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat sampel untuk digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh BP4 KUA Kecamatan Mayong. Dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹³ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian.

¹² E Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: LPSP3 UI, 2009), 117.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 202.

Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan objektif BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Mayong Jepara, seperti sejarah berdirinya, visi, misi, dan motto, struktur organisasi, program kerja dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁴

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁵

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 270.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁶

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.¹⁷

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 273.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 274.

pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹⁸

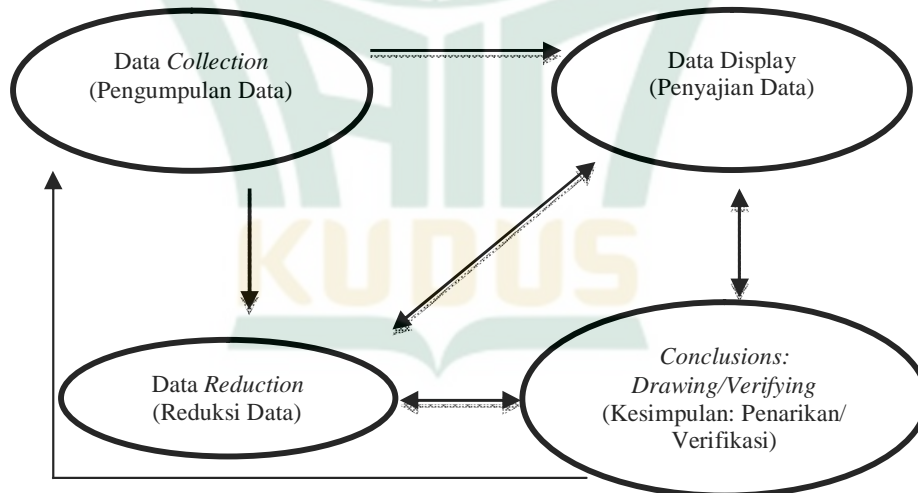
3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan, yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berarti mendiskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat.²⁰ Dalam analisis data ini digunakan model Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, yaitu:

Gambar 3.2
Analisis Data



¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 274.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 274.

²⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), 132.

Langkah-langkah analisis data lapangan model Miles and Huberman adalah sebagai berikut:²¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk dilakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data yaitu dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait pelaksanaan bimbingan pranikah dengan tiga metode, diantaranya metode wawancara yang diajukan kepada tiga pihak yaitu kepala KUA Mayong, Petugas BP4 Mayong, dan lima pasang calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah.

Dari berbagai informasi dan banyaknya data yang telah didapat selanjutnya dipilih hal-hal pokok yang menjadi fokus dari penelitian, yaitu mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam bimbingan pranikah yang dilaksanakan di BP4 Kecamatan Mayong.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif tentang unsur-unsur yang terdapat bimbingan pranikah yang dilaksanakan di BP4 Mayong.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga setelah analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan telah menjawab rumusan masalah.²²

²¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), 16-18.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 244-252.